



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph7302>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN
PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA UPDK TELLO**

^KSalsabila Putri Wardani Niswan¹, Hidayat², A. Surahman Batara³

¹Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (K): salsabilawardhani08@gmail.com
salsabilawardhani08@gmail.com¹, risikolingkungan@gmail.com², andisurahman.batara@umi.ac.id³

ABSTRAK

Perlindungan keselamatan kerja merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk melindungi pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja umumnya disebabkan oleh faktor perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operator di PT PLN (Persero) UPDK Tello Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) ($p = 0,027$) serta antara masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) ($p = 0,020$). Sementara itu, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) ($p = 0,522$), ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) ($p = 1,000$), maupun pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) ($p = 0,441$) pada pekerja bagian operator di PT PLN UPDK Tello Tahun 2023. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap dan masa kerja memiliki hubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*), sedangkan pengetahuan, ketersediaan APD, dan pengawasan tidak berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja operator PT PLN UPDK Tello. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan perhatian terhadap upaya pencegahan tindakan tidak aman melalui pembinaan sikap kerja dan peningkatan kesadaran keselamatan kerja guna meminimalkan risiko kecelakaan kerja.

Kata kunci : tindakan tidak aman; *unsafe action*; pengetahuan; sikap; masa kerja; pengawasan.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 17 Juli 2023

Received in revised form : 16 Desember 2023

Accepted : 15 Desember 2025

Available online : 1 Juni 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Occupational safety and health protection is an effort by companies to protect workers while they carry out their work and prevent workplace accidents. Work accidents are generally caused by unsafe behavior factors (unsafe actions) and unsafe conditions. This study aims to determine the factors related to unsafe actions among operator workers at PT PLN (Persero) UPDK Tello in 2023. This study is a quantitative study with a cross-sectional study design. The sampling technique used was total sampling with a sample size of 40 respondents. Data collection was carried out using questionnaires and interviews. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Chi-Square test at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that there was a significant relationship between attitudes and unsafe actions ($p = 0.027$) and between work period and unsafe actions ($p = 0.020$). Meanwhile, there was no significant relationship between knowledge and unsafe actions ($p = 0.522$), the availability of personal protective equipment (PPE) and unsafe actions ($p = 1.000$), or supervision and unsafe actions ($p = 0.441$) among operator workers at PT PLN UPDK Tello in 2023. This study concluded that attitude and tenure were associated with unsafe actions, whereas knowledge, PPE availability, and supervision were not. To improve safety, the company should prioritize fostering positive work attitudes and increasing safety awareness, both of which are key to reducing unsafe actions and workplace accidents.

Keywords : unsafe actions; knowledge; attitude; tenure; supervision.

PENDAHULUAN

Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek salah satunya perlindungan keselamatan dan kesehatan pekerja. Perlindungan keselamatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan melindungi tenaga kerja secara aman dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari serta dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja, kecelakaan yang terjadi diakibatkan dari dua faktor yaitu perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*).⁽¹⁾

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 setiap tahun sekitar 1,1 juta kematian diseluruh dunia disebabkan karena penyakit atau kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Angka itu setara dengan 5.000 pekerja perhari atau 3 orang setiap menitnya meninggal dunia. Dampak negatif dari pekerjaan adalah kecelakaan kerja.⁽²⁾ Menurut *International Labour Organization* (ILO) setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan akibat hubungan kerja.⁽³⁾

Di Indonesia, berdasarkan kasus data kecelakaan dari laporan Badan Pelaksanaan Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Setiap tahunnya rata-rata Badan Pelaksanaan Jaminan Sosial (BPJS) melayani 130.000 kasus kecelakaan akibat kerja mulai dari kasus ringan sampai dengan kasus kecelakaan dengan dampak yang fatal.⁽⁴⁾

PT PLN merupakan suatu perusahaan pembangkit listrik yang menggunakan alat dan mesin yang dapat mengakibatkan kecelakaan dan penyakit kerja. Dari hasil observasi awal yang dilakukan didapatkan data awal dari staff K3L bahwa kecelakaan fatal jarang terjadi. Adapun kecelakaan ringan dan gangguan kesehatan tercatat hingga hari ini yaitu pekerja terjatuh, terpeleset, tersetrum, gangguan pendengaran dan gangguan penglihatan. Hal tersebut terjadi dikarenakan tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja seperti tidak menggunakan sepatu safety yang sesuai, tidak menggunakan *earplug* pada area mesin beroperasi, tidak menggunakan sarung tangan lengkap pada saat pengoperasian mesin dan bercengkerama pada saat bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melihat masih rendahnya tingkat kesadaran pekerja terhadap bahaya yang ada di lingkungan kerja, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Pekerja Bagian Operator Di PT.

Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross Sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 40 responden. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($p=0,05$).

HASIL

A. Karakteristik Umum Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pekerja Pada Bagian Operator PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello

Kategori Umur	n	%
17 – 25 Tahun	3	7,5
26 – 35 Tahun	18	45,0
36 – 45 Tahun	14	35,0
46- 55 Tahun	5	12,5
Total	40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur pekerja yang paling banyak berumur 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (45,0%) dan yang paling sedikit berumur 17 – 25 tahun yaitu sebanyak 3 orang (7,5%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pekerja Pada Bagian Operator PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello

Pendidikan Terakhir	n	%
PT (Perguruan Tinggi)	14	35,0
SMA	26	65,0
Total	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir pekerja yang paling banyak ialah SMA yaitu sebanyak 26 orang (65,0%) dan yang paling sedikit ialah PT (Perguruan Tinggi) yaitu sebanyak 14 orang (35,0%).

B. Hasil Univariat

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pekerja Pada Bagian Operator PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello

Pengetahuan	n	%
Cukup	23	57,5
Kurang	17	42,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 responden atau sebesar (57,5%) dan 17 responden memiliki pengetahuan kurang atau sebesar (42,5%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pekerja Pada Bagian Operator PT. Perusahaan Listrik Negara UPRDK Tello

Sikap	n	%
Negatif	21	52,5
Positif	19	47,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 21 responden atau sebesar (52,5%) dan 19 responden memiliki sikap positif atau sebesar (47,5%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Pekerja Pada Bagian Operator PT. Perusahaan Listrik Negara UPRDK Tello

Masa Kerja	n	%
Baru	26	65,0
Lama	14	35,0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki masa kerja baru sebanyak 26 responden atau sebesar (65,0%) dan 14 responden memiliki masa kerja lama atau sebesar (35,0%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengawasan Pekerja Pada Bagian Operator PT. Perusahaan Listrik Negara UPRDK Tello

Pengawasan	n	%
Baik	31	77,5
Kurang	9	22,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki pengawasan baik sebanyak 31 responden atau sebesar (77,5%) dan 9 responden memiliki pengawasan kurang atau sebesar (22,5%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pekerja Pada Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPRDK Tello

Tindakan Tidak Aman	n	%
Tidak Aman	16	40,0
Aman	24	60,0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki tindakan aman sebanyak 24 responden atau sebesar (60,0%) dan 16 responden memiliki tindakan tidak aman atau sebesar (40,0%).

C. Hasil Bivariat

Tabel 8. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello

Pengetahuan	Tindakan Tidak Aman						P-Value
	Tidak Aman		Aman		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Cukup	8	34,8	15	65,2	23	100	0,522
Kurang	8	47,1	9	52,9	17	100	
Total	16	40,0	24	60,0	40	100	

Berdasarkan Tabel 8 tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa pengetahuan cukup dan berperilaku aman sebanyak 15 responden (65,2%) dari 23 responden (100%) sedangkan pengetahuan yang kurang dan berperilaku aman sebanyak 9 responden (52,9%) dari 17 responden (100%).

Tabel 9. Hubungan Antara Sikap dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello

Sikap	Tindakan Tidak Aman						P-Value
	Tidak Aman		Aman		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	12	57,1	9	42,9	21	100	0,027
Positif	4	21,1	15	78,9	19	100	
Total	16	40,0	24	60,0	40	100	

Berdasarkan Tabel 9 tentang hubungan sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa sikap yang negatif dan berperilaku tidak aman sebanyak 12 responden (57,1%) dari 21 responden (100%) sedangkan sikap yang positif dan berperilaku aman sebanyak 15 responden (78,9%) dari 19 responden (100%).

Tabel 10. Hubungan Antara Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello

Masa Kerja	Tindakan Tidak Aman						P-Value
	Tidak Aman		Aman		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baru	14	53,8	12	46,2	26	100	0,020
Lama	2	14,3	12	85,7	14	100	
Total	16	40,0	24	60,0	40	100	

Berdasarkan Tabel 10 tentang hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa masa kerja baru dan berperilaku tidak aman sebanyak 14 responden (53,8%) dari 26 responden (100%) sedangkan masa kerja lama dan berperilaku aman sebanyak 12 responden (85,7%) dari 14 responden (100%).

Tabel 11. Hubungan Antara Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pekerja Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello

Pengawasan	Tindakan Tidak Aman						P-Value
	Tidak Aman		Aman		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	11	35,5	20	64,5	31	100	0,441
Kurang	5	55,5	4	44,4	9	100	
Total	16	40,0	24	60,0	40	100	

Berdasarkan Tabel 11 tentang hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa pengawasan yang baik dan berperilaku aman sebanyak 20 responden (64,5%) dari 31 responden (100%) sedangkan pengawasan yang kurang dan berperilaku tidak aman sebanyak 5 responden (55,6%) dari 9 responden (100%).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang penting dalam pembentukan tindakan seseorang karena seseorang yang berperilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.(5) Semakin besar pengetahuan karyawan akan K3 maka semakin kecil terjadinya risiko kecelakaan kerja, demikian sebaliknya semakin minimnya pengetahuan karyawan akan K3 maka semakin besar risiko terjadinya kecelakaan kerja.(6)

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan para pekerja pada bagian operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello sudah baik dilihat dari tingkat pendidikan pekerja. Selain dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sudah baik, hal ini tidak terlepas dari peran perusahaan khususnya dalam kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diterapkan untuk memberikan kepedulian terhadap keselamatan pekerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusril dkk (2020). Berdasarkan uji yang dilakukan, nilai $p=0,335 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020. Penelitian berargumen bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman hal ini terjadi karena seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu akan mempengaruhi perilakunya yang baik karena seseorang mempunyai berbagai faktor yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain dan seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik bukan berarti seseorang berperilaku dengan aman.(1)

Hubungan Sikap dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Sikap adalah reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak Semakin sikap seseorang negatif maka akan berdampak kepada perilaku seseorang mengarah negatif sehingga melakukan *unsafe action*, hal tersebut dapat mencelakakan dirinya sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya.(7) Sikap dapat dilihat

sebagai keadaan di dalam diri seseorang yang mampu menggerakkan orang tersebut untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu dalam menanggapi berbagai objek atau situasi yang terjadi di lingkungan sosialnya.(8) Sikap adalah ungkapan perasaan atau perilaku individu yang menunjukkan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap objek dan umumnya diungkapkan dengan perilaku menerima ataupun menolak terhadap objek tersebut.(9)

Sikap pekerja pada bagian operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello sudah cukup baik. Namun masih banyak pekerja yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*). Hasil observasi peneliti mendapatkan sikap pekerja kurang baik seperti makan saat bekerja, tidak memeriksa peralatan setiap hari, bercanda dengan pekerja lain saat pengoperasian mesin dan bermain game pada saat waktu bekerja. Hal ini dikarenakan pekerja merasa sudah mengenal baik pekerjaannya sehingga mengabaikan pentingnya keselamatan dan aturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyandini dan Suwandi (2019). Proporsi tindakan tidak aman kategori tinggi pada responden dengan sikap positif (9,2%) lebih kecil 2 kali dibandingkan responden dengan sikap negatif (18,5%). Secara statistik tidak ada hubungan antara tindakan tidak aman dengan sikap karena $p\text{-value}$ (0,144) > α (0,05). Hubungan tersebut tidak signifikan dikarenakan sikap merupakan predisposisi perilaku. Perwujudan sikap menjadi perilaku pekerja dipengaruhi lingkungan kerja seperti rekan kerja yang tidak saling mengingatkan keselamatan, melihat pengalaman rekan kerja yang selalu selamat saat bertindak tidak aman dan lainnya.(3)

Hubungan Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Masa kerja merupakan akumulasi waktu dimana pekerja mulai melakukan pekerjaan sampai satuan waktu tertentu. Masa kerja menunjukkan lamanya seseorang bekerja dan terkena paparan di tempat kerja. Semakin lama masa kerja seseorang, semakin lama terkena paparan di tempat kerja sehingga semakin tinggi resiko terjadinya penyakit akibat kerja.(10) Masa kerja dapat diartikan sebagai jumlah waktu seorang pegawai untuk bekerja pada sebuah perusahaan atau instansi.(11)

Dari hasil penelitian, semakin bertambah masa kerja maka akan semakin rendah presentasi pekerja tersebut untuk melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*). Pekerja dengan masa kerja baru cenderung sering melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dikarenakan kurang pengalaman misalnya seperti belum menguasai pengoperasian mesin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2021) yang berjudul Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Pekerja Bongkar Muat di PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja dengan tindakan tidak aman memiliki hubungan yang signifikan karena $p\text{value}$ 0,047 < 0,05.(12)

Hubungan Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Pengawasan kerja merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.(13) Pengawasan di lingkungan kerja dilakukan untuk memantau pekerja agar dapat

melaksanakan pekerjaan secara aman, efektif dan efisien serta terhindar dari bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.(14)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lebih banyak pekerja yang berperilaku baik pada pengawasan yang baik dibandingkan dengan pengawasan kurang. Berdasarkan hasil wawancara terdapat bahwa pengawasan sudah dilakukan dengan cara yang baik seperti memonitor pekerja melalui CCTV, melakukan *safety talk* pada pagi hari dan mengingatkan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) saat bekerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021). Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa pengawasan K3 memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan tidak aman dengan nilai *pvalue* $0,001 < 0,05$. Hasil distribusi frekuensi pengawasan didapatkan paling banyak pekerja yang melakukan tindakan tidak aman dikarenakan tidak selalu petugas pengawas mengingatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) saat bekerja dan terkadang petugas pengawas lengah saat pekerja mengobrol.(15)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap dan masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja operator PT. PLN. Disarankan bahwa perlu adanya perhatian khusus dari pihak instansi terkait pentingnya mengetahui tindakan tidak aman (*unsafe action*) agar mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yusril M, Alwi MK, Hasan H. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Produksi Pt . Sermani Steel. Jurnal. Kesehatan Masyarakat. Universitas Muslim Indonesia. Vol 1(4). Makassar. Wind Public Heal J. 2020;1(4):370–81.
2. Azzahri LM, Ikhwan K. Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. J Kesehat Masy. 2019;3(1):50–7.
3. Listyandini R, Suwandi T. Hasil. 2019;7(1):1–10.
4. Ulfa Monalisa O, Listiawati R, Studi Kesehatan Masyarakat P, Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Service Pt. Agung Automall Cabang Jambi. J Inov Penelit [Internet]. 2022;2(10):3391–8. Available from: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1332>
5. Panjaitan SSU, Silalahi MI. Pengaruh Unsafe Action Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi di PT . DAP Perumahan Citra Land Bagya City Kota Medan. J Prima Med Sains [Internet]. 2019;1(1):1–6. Available from: <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JPMS/article/view/725/504>
6. Naiem F, Thamrin Y, Saleh LM, Dwinata I, Natsir F, Muflisha N, et al. Hubungan Motivasi Dan Ketersediaan Apd Terhadap Perilaku Penggunaan Apd Pada Sebuah Perusahaan Jasa Konstruksi Telekomunikasi Relationship of Motivation and Availability of Ppe To Application Behavior in a Service Company Telecommunication Construction. 1 Jkmm. 2019;2(1):1–6.
7. Dharmawan D. Evaluasi Unsafe Action Dan Unsafe Condition Terhadap Tenaga Kerja Bongkar

- Muat Dengan Metode Job Safety Analysis Oleh 2020;136. Available from: http://repository.pip-semarang.ac.id/2739/%0Ahttp://repository.pip-semarang.ac.id/2739/2/531611306200K_SKRIPSI_OPENACCES.pdf
8. Meria Octavianti. Sikap Siswa Sma Di Kota Bandung Terhadap Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia. *Komversal*. 2017;2(2):40–53.
 9. Aryani D, Astalini A, Kurniawan DA. Identifikasi Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA di SMP Se Kabupaten Muaro Jambi. *J Pijar Mipa*. 2019;14(3):168–75.
 10. Karima ANA, Idayanti, Umar A. Pengaruh Masa Kerja, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Bank SulSelBar Cabang Utama Makassar. *Pengaruh Masa Kerja*, 2018;49–64.
 11. Kereh EM, Lengkong VP, Rumokoy FS. Pengaruh Masa Kerja, Pengalaman Kerja, Pendidikan, Pelatihan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero) Area Manado. *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt*. 2018;6(4):3903–13.
 12. Ismawati. FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN (UNSAFE ACTION) PADA PEKERJA BONGKAR MUAT DI PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) CABANG MAKASSAR. *Front Neurosci*. 2021;14(1):1–13.
 13. Akbar MFS, Putri EC, Yusvita F, Dwi M. Hubungan Pengetahuan dan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman pada PekerjaBekisting PT Beton Konstruksi Wijaksana Tahun 2009. *IAKMI J Kesehat ...* [Internet]. 2021;2(2):61–72. Available from: <http://jurnal.iakmi.id/index.php/IJKMI/article/view/145%0Ahttp://jurnal.iakmi.id/index.php/IJKMI/article/download/145/182>
 14. Bangun S, Indriasari I. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja di Proyek Pembangunan Apartemen Evencho Margonda. *J Tek*. 2021;10(1):133–46.
 15. Utami SA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Produksi Tambang Pt. Arteria Daya Mulia Kota Cirebon Tahun 2021. *J Heal Res Sci*. 2021;1(02):83–9.